

Pengaruh Keahlian Auditor, Perkembangan Bisnis E-Commerce Dan Teknologi Informasi Terhadap Kebutuhan Jasa Audit E-Commerce

Nur Kiswa^{1*}, Muhammad Su'un², Ummu Kalsum³

nurkiswa27@gmail.com¹, muhammad.su'un@umi.ac.id², ummukalsum.ak@umi.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keahlian auditor, perkembangan bisnis *E-Commerce*, dan teknologi informasi terhadap kebutuhan jasa audit *E-Commerce*. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh auditor dari 7 KAP yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), berjumlah 53 auditor. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria auditor eksternal yang memiliki pengalaman minimal satu tahun dan pernah melakukan audit *E-Commerce*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua auditor dalam populasi telah memiliki pengalaman audit *E-Commerce*. Secara parsial, variabel keahlian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kebutuhan jasa audit *E-Commerce*. Sebaliknya, variabel perkembangan bisnis *E-Commerce* dan teknologi informasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap kebutuhan jasa audit *E-Commerce*. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya perkembangan digital dan dukungan teknologi dalam membentuk kebutuhan akan audit yang sesuai dengan era *E-Commerce*.

Kata kunci: Audit *E-Commerce*; Bisnis *E-Commerce*; Keahlian Auditor; Teknologi Informasi

Abstract

This study aims to examine the influence of auditor expertise, E-Commerce business development, and information technology on the demand for E-Commerce audit services. The research employs a quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires to auditors working at Public Accounting Firms (KAP) in Makassar City. The population in this study includes all auditors from seven Public Accounting Firms registered with the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI), totaling 53 auditors. The sampling technique used is purposive sampling, with criteria including external auditors who have at least one year of experience and have previously conducted E-Commerce audits. Data were analyzed using multiple linear regression. The results of the study indicate that not all auditors in the population have experience in auditing E-Commerce. Partially, the auditor expertise variable does not have a significant effect on the demand for E-Commerce audit services. In contrast, the variables of E-Commerce business development and information technology have a positive and significant influence. Simultaneously, all three variables significantly affect the demand for E-Commerce audit services. This study highlights the importance of digital development and technological support in shaping the need for audits that align with the E-Commerce era.

Keywords: Auditor Expertise; E-Commerce Audit; E-Commerce Business; Information Technology

Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi telah membawa transformasi besar dalam dunia bisnis, termasuk di Indonesia. Salah satu dampak paling nyata adalah meningkatnya penggunaan *E-Commerce* sebagai sarana transaksi digital yang fleksibel dan efisien. Fenomena ini tidak hanya merubah pola konsumsi masyarakat, tetapi juga menuntut adanya sistem pengawasan dan audit yang mampu menjamin integritas serta keamanan

informasi keuangan dalam platform daring. Audit *E-Commerce* muncul sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan ini, di mana auditor dituntut untuk memiliki pemahaman yang tidak hanya bersifat akuntansi konvensional, tetapi juga mengenai sistem digital, keamanan siber, serta analisis risiko berbasis teknologi informasi.

Di Kota Makassar, pertumbuhan pelaku usaha yang memanfaatkan *E-Commerce* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Namun, kesiapan infrastruktur audit serta kompetensi auditor dalam menghadapi tantangan audit digital masih menjadi pertanyaan besar. Ketika kebutuhan terhadap jasa audit berbasis *E-Commerce* semakin tinggi, perlu ditelusuri faktor-faktor apa saja yang mendorong permintaan tersebut, khususnya terkait keahlian auditor, dinamika bisnis digital, dan kesiapan teknologi informasi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti aspek-aspek serupa. Septianingrum (2017) meneliti pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit berbasis sistem informasi, sementara Pattiasina et al. (2020) mengkaji hubungan perkembangan *E-Commerce* dengan kebutuhan audit TI. Wahyuni et al. (2020) juga menemukan bahwa perkembangan bisnis digital dan kemajuan infrastruktur TI secara signifikan berkontribusi terhadap kebutuhan audit *E-Commerce*. Namun, sebagian besar studi tersebut berfokus di wilayah seperti Jakarta, Yogyakarta, atau Surabaya yang memiliki penetrasi digital lebih tinggi. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk melakukan penelitian serupa di Makassar, sebagai kota besar di kawasan timur Indonesia yang juga mengalami pertumbuhan ekonomi digital, namun dengan karakteristik dan tantangan yang berbeda.

Teori Kompetensi (*Competency Theory*)

Teori kompetensi dikembangkan oleh Richard Boyatzis (1982), yang menjelaskan bahwa kompetensi adalah karakteristik dasar individu yang berkaitan dengan efektivitas dalam kinerja suatu pekerjaan. Kompetensi ini mencakup elemen pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, serta sikap yang mendorong seseorang untuk mampu menyelesaikan tugas dengan kualitas optimal.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) Adalah teori yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang memfokuskan pada pemahaman mengapa seseorang bersedia menggunakan sistem teknologi. Dua faktor utama dalam model ini adalah perceived usefulness (manfaat yang dirasakan) dan perceived ease of use (kemudahan penggunaan).

Pengaruh keahlian auditor terhadap kebutuhan jasa Audit *E-Commerce*

Pattiasina et al.(2020) mengatakan bahwa keahlian auditor adalah kemampuan auditor untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya saat melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan objektif. Keahlian auditor dalam bidang teknologi informasi dan *E-Commerce* sangat menentukan kualitas audit yang mereka lakukan di sektor *E-Commerce*.

Hasil riset Pratiwi (2020) juga memperlihatkan keahlian auditor berdampak positif pada audit *E-Commerce*. Sependapat dengan temuan riset Wahyuni dkk (2020) ada pengaruh antara keahlian auditor eksternal pada audit ECommerce secara positif.

Pengaruh Perkembangan Bisnis *E-Commerce* Terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-Commerce*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah perkembangan bisnis *E-Commerce* yang menjadi salah satu faktor yang mampu memunculkan kontribusi pengaruh pada jasa audit layanan *E-Commerce* ialah terjadinya proses perkembangan yang muncul pada dunia bisnis layanan *E-Commerce*. Bisnis layanan *E-Commerce* dinilai sebagai suatu proses kegiatan melakukan proses penjualan atau dinilai sebagai suatu proses kegiatan melakukan proses

pembelian barang maupun dalam produk yang berupa sebuah jasa dengan memperoleh sebuah dukungan dari jaringan internet.

Riset Indah, dkk (2020) menunjukkan perkembangan bisnis ECommerce berdampak positif serta signifikan pada jasa audit ECommerce. Hasil riset serupa juga ditemukan dalam riset Wahyuni, dkk (2020) memproleh temuan bisnis *E-Commerce* berdampak positif dan signifikan pada jasa audit *E-Commerce*. Perolehan hasil penelitian selaras yang telah berhasil dilakukan oleh Wahyuni et al., (2020) juga mampu memberikan sebuah pembuktian ialah dalam dunia bisnis layanan ECommerce memunculkan kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif dan memunculkan kontribusi pengaruh yang bersifat secara signifikan terhadap aspek variabel jasa audit *E-Commerce*.

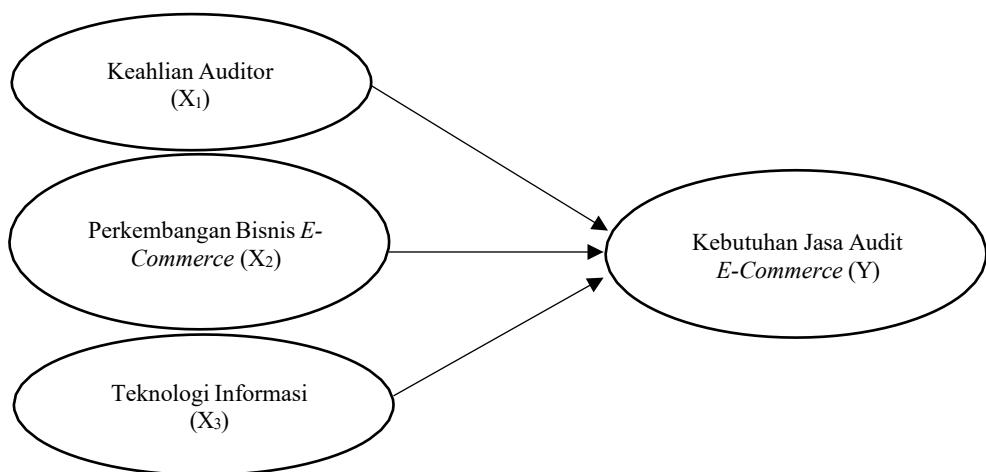
Pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap kebutuhan jasa audit *E-Commerce*

Teknologi informasi adalah penelitian, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan, atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, terutama aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras. Auditor harus mempelajari keterampilan baru untuk berhasil dalam bisnis ECommerce, menurut Tawa Wiharja (2007:58). Auditor harus memahami karakteristik sistem *E-Commerce*. Sangat penting untuk memahami konsep ini untuk melaksanakan audit *E-Commerce*. Oleh karena itu, auditor harus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknologi informasi, terutama yang berkaitan dengan proses audit *E-Commerce*.

Hasil penelitian Anugrah & Prianthara (2018) yang menyatakan bahwa teknologi informasi memengaruhi kebutuhan jasa audit ECommerce karena dapat membantu membuat laporan keuangan yang akurat. Teori perilaku yang direncanakan adalah teori the theory planned behavior yang digunakan sebagai dasar untuk variabel teknologi informasi. Teori ini melihat dampak tindakan yang diharapkan dan perilaku sebagai faktor tambahan yang mempengaruhi harapan pelanggan untuk berbisnis secara online.

Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



Hipotesis

- H₁ : Keahlian auditor berpengaruh Positif signifikan terhadap kebutuhan jasa *E-Commerce*
H₂ : Perkembangan Bisnis *E-Commerce* berpengaruh Positif signifikan terhadap kebutuhan jasa audit *E-Commerce*
H₃ : Perkembangan teknologi informasi berpengaruh Positif signifikan terhadap kebutuhan jasa audit *E-Commerce*

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data Jenis

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel untuk mengetahui tanggapan mengenai penelitian yang akan diteliti

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Makassar yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia. Penelitian ini melibatkan 11 Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Makassar dan tidak semua Kantor Akuntan Publik (KAP) ini akan menjadi subjek penelitian, sehingga diperlukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel bertujuan (Purposive sampling), dengan Teknik berdasarkan pertimbangan (Judgement sampling) yang merupakan tipe pemilihan sampel secara acak yang informasinya di peroleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sampel merupakan auditor eksternal yang bekerja di KAP yang pernah melakukan audit *E-Commerce*.
2. Auditor yang bekerja di KAP Makassar, yang pernah melaksanakan pekerjaan di bidang Auditing.
3. Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun. Dipilih mempunyai pengalaman kerja satu tahun, karena memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kinerja dan kondisi lingkungan kerjanya.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik dimana dapat menganalisa data yang digunakan untuk menyajikan data menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tendensi sentral (mean, median, dan modus) dari sekumpulan data hasil kuesioner (Sugiyono, 2017:147).

Uji Instrumen Data

Alat penelitian diuji validitas dan reabilitas. Kedua uji ini dilakukan untuk menentukan apakah alat penelitian tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas

Analisis item digunakan untuk menguji validitas penelitian. Ini berarti mengorelasikan skor masing-masing butir dengan skor total, yang merupakan jumlah dari semua skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, item tersebut tidak akan diteliti lagi.

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah ketepatan hasil pengukuran. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skor satu dengan skor lainnya.

Ada standar yang digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen penelitian ini.
Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.
Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.
Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_I = \frac{2rb}{1+rb}$$

r_I = Relabilitas internal seluruh instrument

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, uji asumsi klasik, yang merupakan dasar dari analisis regresi berganda. Pembahasan singkat dari uji asumsi klasik tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel berdistribusi normal dalam penelitian (Pratiwi et al., 2020)

2. Uji Multikoliniearitas

Uji multikolinieritas dilakukan menghitung nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi heteroskedastisitas menggambarkan hubungan nilai yang diprediksi dan nilai yang dipelajari untuk menghapus sisa. Dengan menganalisis pola *scatterplot* yang menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda, kita dapat memprediksi apakah ada heteroskedastisitas pada satu model. Homoskedastisitas atau ketidakhasilan heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik (R. Hutami, 2012). Menurut Sugiyono (2016 : 192), variabel dependen (X_1 , X_2 , X_3 , dan Y) digunakan dalam analisis ini. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kebutuhan Jasa Audit *E-Commerce*

α = Bilangan Konstanta

β_x = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X_1 = Keahlian Auditor

X_2 = Perkembangan Bisnis *E-Commerce*

X_3 = Perkembangan Teknologi Informasi

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t adalah pengujian koefisien secara parsial. Ini dilakukan dengan uji-t satu dengan taraf kepercayaan 95%. Kriteria pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak setiap hipotesis adalah dengan melihat signifikansi harga t hitung masing-

masing variabel independen atau dengan membandingkan nilai t tabel dengan harga thitung sebelumnya. Uji t atau parsial berikut untuk mengidentifikasi hubungan:

- 1) Keahlian Auditor terhadap Jasa Audit *E-Commerce*
- 2) Bisnis *E-Commerce* terhadap Jasa Audit *E-Commerce*
- 3) Teknologi Informasi terhadap Jasa Audit *E-Commerce*

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik f)

Uji F hitung dilakukan untuk melihat secara bersama sama apakah ada pengaruh positif yang signifikan dari variabel bebas (X_1, X_2, X_3) yaitu Keahlian Auditor, perkembangan bisnis *E-Commerce* dan teknologi informasi terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-Commerce* yang merupakan variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi

Ghozali, (2013:95), Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk menunjukkan atau memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel X dengan variabel Y. Nilai koefisien determinasi merupakan antara 0 dan 1. Apabila nilai (R^2) mendekati 1 maka Keahlian Auditor, Perkembangan Bisnis *E-Commerce* dan teknologi informasi terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-Commerce* menjadi semakin baik. Sedangkan jika Nilai (R^2) mendekati 0 maka menunjukkan kontribusi. Variabel Keahlian Auditor, Persepsi Auditor tentang *E-Commerce* dan Persepsi Auditor tentang teknologi informasi terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-Commerce* semakin lemah. Nilai (R^2) memiliki interval yaitu antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel/Definisi	Indikator	Pengukuran
Keahlian auditor adalah kemampuan auditor untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya saat melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan objektif. Keahlian auditor juga mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan, serta kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan non-rutin. Indira Aulia Mandasari (2023) (X1)	<ul style="list-style-type: none"> a. Perlunya pengetahuan mengenai teknologi b. Pengujian terhadap sistem atau alat yang digunakan c. Pemeriksaan sistem electronic data processing d. Implikasi perkembangan bisnis online terhadap permintaan jasa e. Perlunya mengetahui risiko potensial f. Perlunya memiliki pengetahuan dalam teknik keamanan g. Pengujian atas tindak lanjut terhadap gangguan atau pembobolan 	Likert
Perkembangan Bisnis <i>E-Commerce</i> adalah merupakan kemajuan, transformasi dan adaptasi dalam aktivitas perdagangan yang dilakukan secara elektronik melalui platform digital penyebaran, penjualan, pemasaran, dan pembelian barang atau jasa dengan menggunakan sarana elektronik seperti jaringan komputer, televisi, www, dan jaringan internet lainnya Ni komang wiprahasti (2022) (X2)	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketersediaan Infrastruktur b. Kesadaran Pengguna c. Fitur Keamanan d. Internet Banking e. Privasi dan Kerahasiaan f. Ketergantungan terhadap teknologi 	Likert
Teknologi informasi sendiri ialah suatu perancangan, implementasi, pengembangan, manajemen sistem informasi berbasis komputer, baik pada aplikasi perangkat keras maupun aplikasi perangkat lunak. Biasanya teknologi informasi memanfaatkan perangkat komputer untuk menyimpan, memproses	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan teknologi b. Peralatan atau sistem komputer c. Program sistem operasi d. Prosedur atau aturan yang digunakan Fakta e. Kualitas informasi f. Keaslian data g. Dapat berkomunikasi dengan baik h. Keamanan informasi 	Likert

dan mentrasmisikan informasi secara aman. Arlinda yusuf (2018) (X3)	i. Dapat mengakses banyak data	
Jasa audit <i>E-Commerce</i> merupakan kondisi di mana perusahaan digital membutuhkan pemeriksaan atau penilaian independen dari pihak ketiga yang profesional untuk menjamin keandalan informasi keuangan serta sistem teknologi yang digunakan dalam menjalankan bisnis secara daring. Ni komang wiprahasti (2022) (Y)	a. Memberikan jaminan akan tingkat keamanan b. Pengujian atas tindak lanjut terhadap gangguan atau pembobolan c. Peninjauan terhadap sistem atau alat yang digunakan d. Melakukan analisis otorisasi yang berwenang e. Audit sistem <i>electronic data processing</i> f. Pengujian terhadap pengendalian transaksi online g. Audit teknologi informasi sistem transaksi	Likert

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keahlian Auditor	53	3.00	5.00	4.1000	.48793
Perkembangan Bisnis <i>E-Commerce</i>	53	2.00	5.00	3.8906	.54252
Teknologi Informasi	53	2.00	5.00	4.0283	.57391
Jasa Audit <i>E-Commerce</i>	53	2.00	5.00	3.9302	.54547
Valid N (listwise)	53				

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 2 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel variabel dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Variabel keahlian auditor dengan nilai minimum 3,00 dan maksimum 5,00. Nilai rata-rata sebesar 4,10 menunjukkan bahwa secara umum responden menilai auditor memiliki keahlian yang baik. Nilai simpangan baku sebesar 0,48793 menunjukkan bahwa persepsi responden relatif konsisten dan tidak tersebar jauh dari nilai rata-rata. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan serupa mengenai keahlian auditor.
- b. Variabel perkembangan bisnis *E-Commerce* dengan nilai minimum 2,00 dan maksimum 5,00. Ratarata skor yang diperoleh sebesar 3,89 mencerminkan bahwa para responden secara umum menilai bahwa perkembangan bisnis ECommerce berada pada tingkat yang cukup tinggi. Nilai simpangan baku sebesar 0,54252 mengindikasikan bahwa terdapat sedikit variasi pendapat, namun secara keseluruhan pandangan responden cukup seragam mengenai kemajuan ECommerce.
- c. Variabel teknologi informasi dengan nilai minimum 2,00 dan maksimum 5,00. Nilai rata-rata sebesar 4,03 menunjukkan bahwa pemanfaatan dan peran teknologi informasi dalam konteks ini dipandang positif dan cukup tinggi oleh responden. Sementara itu, nilai simpangan baku sebesar 0,57391 menandakan adanya sedikit perbedaan pandangan antarresponden, namun secara umum data tetap terdistribusi cukup merata di sekitar rataratanya.
- d. Variabel jasa audit *E-Commerce*, dengan nilai minimum 2,00 hingga 5,00. 64 Ratarata nilai sebesar 3,93 menunjukkan bahwa responden menganggap jasa audit *E-*

Commerce cukup penting dan dibutuhkan. Simpangan baku sebesar 0,54547 memperlihatkan bahwa persepsi responden mengenai variabel ini tidak terlalu bervariasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan yang cukup seragam terhadap kebutuhan jasa audit dalam konteks *E-Commerce*.

Uji Instrumen Data

1. Hasil Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Keahlian auditor	X1.1	0,725	0,279	Valid
	X1.2	0,732		Valid
	X1.3	0,651		Valid
	X1.4	0,826		Valid
	X1.5	0,816		Valid
	X1.6	0,615		Valid
	X1.7	0,785		Valid
Perkembangan Bisnis <i>E-Commerce</i>	X2.1	0,754	0,279	Valid
	X2.2	0,693		Valid
	X2.3	0,805		Valid
	X2.4	0,891		Valid
	X2.5	0,723		Valid
	X2.6	0,824		Valid
	X3.1	0,757	0,279	Valid
Teknologi informasi	X3.2	0,824		Valid
	X3.3	0,819		Valid
	X3.4	0,774		Valid
	X3.5	0,770		Valid
	X3.6	0,729		Valid
	X3.7	0,753		Valid
	X3.8	0,809		Valid
	X3.9	0,800		Valid
	Y.1	0,634	0,279	Valid
Jasa Audit <i>E-Commerce</i>	Y.2	0,715		Valid
	Y.3	0,793		Valid
	Y.4	0,806		Valid
	Y.5	0,844		Valid
	Y.6	0,857		Valid
	Y.7	0,764		Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, seluruh nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pada masing-masing variabel dinyatakan valid. Hal ini membuktikan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang dimaksud.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Keahlian auditor	7	0,857	Reliabel
Perkembangan Bisnis <i>E-Commerce</i>	6	0,882	Reliabel
Teknologi informasi	9	0,921	Reliabel
Jasa Audit <i>E-Commerce</i>	7	0,885	Reliabel

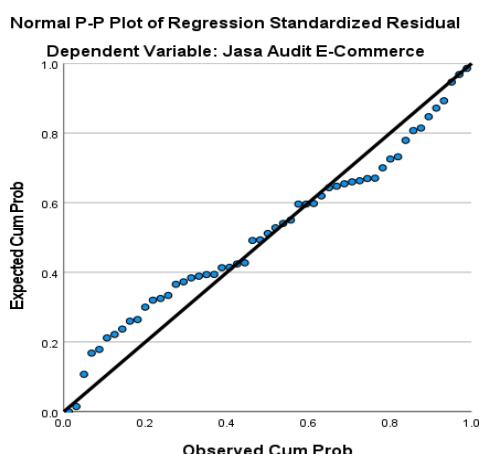
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, Keempat Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7, yang berarti bahwa setiap instrumen yang digunakan tergolong andal dan konsisten. Dengan kata lain, item-item pernyataan dalam kuesioner dapat dipercaya untuk mengukur masing-masing variabel secara stabil dan dapat diandalkan. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalita



Grafik P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual standar tersebar mengikuti garis diagonal, yang berarti residual memiliki distribusi yang mendekati normal. Dengan demikian, salah satu asumsi dasar dalam regresi linear, yaitu normalitas residual, telah terpenuhi dalam penelitian ini terhadap kebutuhan jasa audit *E-Commerce*

2. Uji Multikolininearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolininearitas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	Keahlian Auditor	.447	2.237	
	Perkembangan Bisnis <i>E-Commerce</i>	.578	1.730	
	Teknologi Informasi	.415	2.411	

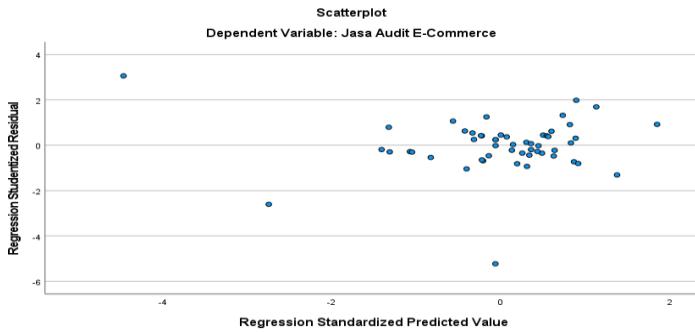
a. Dependent Variable: Jasa Audit *E-Commerce*

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolininearitas, seluruh variabel independen dalam model yaitu keahlian auditor, perkembangan bisnis *E-Commerce*, dan teknologi informasi memiliki nilai toleransi di atas 0,1 dan VIF di bawah 10. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat multikolininearitas antar variabel bebas, sehingga model regresi dapat dianggap stabil dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 scatterplot di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas untuk variabel dependen "Jasa Audit E-Commerce". Berdasarkan hasil scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola yang sistematis.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error			
1 (Constant)	1.248	.476		2.621	.012
Keahlian Auditor	-.270	.164	-.241	-1.649	.105
Perkembangan Bisnis E-Commerce	.380	.129	.378	2.940	.005
Teknologi Informasi	.573	.144	.603	3.971	.000

a. Dependent Variable: Jasa Audit E-Commerce

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6 koefisien di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda dengan variabel dependen Jasa Audit E-Commerce dan variabel independen meliputi Keahlian Auditor, Perkembangan Bisnis E-Commerce, serta Teknologi Informasi.

Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji statistic t)

Tabel 7. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.248	.476		2.621	.012
Keahlian Auditor	-.270	.164	-.241	-1.649	.105
Perkembangan Bisnis E-Commerce	.380	.129	.378	2.940	.005
Teknologi Informasi	.573	.144	.603	3.971	.000

a. Dependent Variable: Jasa Audit E-Commerce

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t parsial, Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,248 dengan signifikansi 0,012 berarti jasa audit E-Commerce memiliki nilai dasar yang signifikan meskipun tanpa pengaruh variabel lain. Variabel keahlian auditor memiliki koefisien -0,270 dan signifikansi 0,105, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap jasa audit E-Commerce. Sebaliknya, perkembangan bisnis E-Commerce ($B = 0,380$; $Sig. = 0,005$) dan teknologi informasi ($B = 0,573$; $Sig. = 0,000$) berpengaruh positif dan signifikan. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut

secara nyata meningkatkan kebutuhan jasa audit *E-Commerce*, dengan teknologi informasi sebagai faktor yang paling dominan.

2. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik f)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.220	3	2.740	18.516	.000 ^b
Residual	7.251	49	.148		
Total	15.472	52			

a. Dependent Variable: Jasa Audit *E-Commerce*

b. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Perkembangan Bisnis *E-Commerce*, Keahlian Auditor

Hasil uji F di atas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan secara signifikan menjelaskan variasi dalam variabel dependen "Jasa Audit *E-Commerce*". Nilai F sebesar 18,516 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa setidaknya satu dari prediktor (Teknologi Informasi, Perkembangan Bisnis *E-Commerce*, atau Keahlian Auditor) berkontribusi secara signifikan terhadap model.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.503	.38469

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Perkembangan Bisnis *E-Commerce*, Keahlian Auditor

b. Dependent Variable: Jasa Audit *E-Commerce*

Sumber: data diolah, 2025

Model regresi dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara variabel independen (Teknologi Informasi, Perkembangan Bisnis *E-Commerce*, dan Keahlian Auditor) terhadap variabel dependen yaitu Jasa Audit *E-Commerce*, dengan nilai R sebesar 0,729. Nilai R Square sebesar 0,531 menunjukkan bahwa 53,1% variasi kebutuhan jasa audit *E-Commerce* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,503 mengonfirmasi bahwa model tetap stabil meskipun disesuaikan dengan jumlah variabel. Selain itu, *Standard Error of the Estimate* yang rendah (0,38469) menunjukkan bahwa selisih antara hasil prediksi dan nilai aktual relatif kecil. Artinya, model ini cukup baik dan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh ketiga variabel terhadap kebutuhan jasa audit *E-Commerce*.

Pembahasan

Pengaruh Keahlian Auditor Terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-Commerce*

Berdasarkan hasil analisis penelitian, keahlian auditor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kebutuhan jasa audit *E-Commerce* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun auditor telah memiliki pengetahuan dan pengalaman, termasuk dalam bidang teknologi, hal tersebut belum menjadi faktor dominan yang mendorong klien *E-Commerce* untuk menggunakan jasa audit.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Septianingrum (2017), yang juga menyatakan bahwa keahlian auditor tidak secara signifikan memengaruhi prosedur audit pada perusahaan *E-Commerce*. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa perkembangan audit *E-Commerce* justru lebih banyak ditentukan oleh faktor eksternal seperti tekanan regulasi, risiko bisnis, atau permintaan pasar, dibandingkan oleh kapasitas individual auditor.

Pengaruh Perkembangan Bisnis *E-Commerce* terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-Commerce*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bisnis *E-Commerce* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kebutuhan akan jasa audit *E-Commerce*. Pertumbuhan transaksi digital yang pesat, perluasan penggunaan *platform daring*, serta keberagaman layanan online yang ditawarkan oleh perusahaan turut meningkatkan kompleksitas sistem dan risiko, terutama terkait keamanan data dan keandalan transaksi. Seiring dengan proses transformasi digital, perusahaan *E-Commerce* semakin menyadari pentingnya pengawasan profesional melalui audit eksternal. Hal ini bertujuan untuk memastikan keamanan data pelanggan, keakuratan pencatatan transaksi, serta kepatuhan terhadap standar regulasi yang berlaku.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya, antara lain oleh Indah et al. (2020) dan Wahyuni et al. (2020). Keduanya menyimpulkan bahwa semakin berkembangnya dunia usaha digital, semakin besar pula kebutuhan akan audit eksternal yang dapat menilai keamanan dan efektivitas sistem informasi. Dalam lingkungan digital yang dinamis, audit bukan lagi hanya sekadar kebutuhan administratif, tetapi telah menjadi bagian dari strategi untuk membangun kepercayaan publik, meningkatkan kredibilitas perusahaan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bisnis *E-Commerce* merupakan salah satu faktor utama yang mendorong meningkatnya kebutuhan terhadap jasa audit *E-Commerce*, baik dari sisi manajemen risiko, penguatan tata kelola, maupun pemenuhan kepatuhan terhadap standar dan regulasi digital yang semakin kompleks.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-Commerce*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebutuhan jasa audit *E-Commerce*. Hal ini berarti bahwa semakin berkembang dan intensif penggunaan teknologi informasi dalam proses bisnis, semakin tinggi pula kebutuhan organisasi terhadap pelaksanaan audit, khususnya dalam konteks *E-Commerce* yang sangat bergantung pada sistem digital. Kemajuan teknologi telah mendorong transformasi dalam hampir seluruh aspek operasional perusahaan. Mulai dari proses pencatatan transaksi, pengelolaan basis data pelanggan, manajemen keuangan, hingga pengawasan internal, semua kini terintegrasi dalam sistem berbasis teknologi informasi. Sistem-sistem ini memungkinkan proses bisnis berjalan lebih cepat, efisien, dan terdokumentasi dengan baik. Namun, di balik manfaat tersebut, muncul pula risiko-risiko seperti peretasan data, kesalahan pemrograman, penyalahgunaan akses, hingga manipulasi digital.

Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil studi Anugrah dan Prianthara (2018) serta Puspitasari dan Tannar (2024). Mereka menekankan bahwa penggunaan sistem informasi dalam organisasi modern menuntut adanya audit berkala guna menghindari kegagalan sistem, kesalahan data, serta potensi fraud digital. Audit teknologi informasi diperlukan untuk memastikan bahwa sistem yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan bisnis dan bebas dari risiko signifikan yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi menjadi salah satu faktor strategis yang mendorong peningkatan kebutuhan terhadap jasa audit *E-Commerce*, karena audit berperan

sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan keandalan, keamanan, dan efisiensi sistem digital perusahaan.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keahlian auditor, perkembangan bisnis *E-Commerce*, dan teknologi informasi terhadap kebutuhan jasa audit *E-Commerce* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar. Hasil analisis menunjukkan bahwa keahlian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kebutuhan jasa audit, karena banyak pelaku usaha digital di tahap awal lebih fokus pada pertumbuhan bisnis dibanding pengendalian eksternal. Sebaliknya, perkembangan bisnis *E-Commerce* dan teknologi informasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan, mencerminkan bahwa pertumbuhan digitalisasi dan kompleksitas sistem mendorong kebutuhan akan audit eksternal. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan, namun dominasi pengaruh berasal dari aspek perkembangan bisnis dan teknologi, bukan keahlian individu auditor. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar KAP memperkuat strategi komunikasi dan edukasi pasar, serta membentuk tim audit khusus untuk sektor digital. Auditor diharapkan meningkatkan literasi teknologi agar mampu beradaptasi dengan tren digitalisasi yang terus berkembang. Pelaku bisnis *E-Commerce* disarankan menjadikan audit sebagai bagian dari manajemen risiko digital untuk menjaga integritas sistem dan membangun kepercayaan konsumen. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas wilayah studi, memilih responden yang memiliki pengalaman langsung dalam audit *E-Commerce*, serta mempertimbangkan penggunaan metode campuran agar hasil penelitian lebih komprehensif.

Referensi

- Anugrah, I. M. A., & Prianthara, I. B. T. (2018). Pengaruh bisnis *E-Commerce* dan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi terhadap kebutuhan jasa audit *E-Commerce*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan ...*, 3(2), 197–208.
- Azmi Fadhilah, D., & Pratiwi, T. (2021). Strategi Pemasaran Produk UMKM Melalui Penerapan Digital Marketing. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 17–
- Bestari, N. P. (2023). Korban Penipuan Ecommerce RI Makin Banyak, Cek Data Terbaru. *CNBC Indonesia*, <https://www.Cnbcindonesia.Com /tech/ 20230302140853-37-418315/korbanpenipuan-ecommerce-ri-makin-banyak-cekdata-terbaru> (diakses 9 Juli 2023). *Peraturan Perundang-Undangan dan Undang-Undang Nomor*, 13.
- Graha Nurdian (2021). Data *E-Commerce* Indonesia Tahun 2021. *Jakarta: Gharanurdian Report*.
- Ghozali, I. (2016). Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya.
- Harmayani, H., Marpaung, D., Hamzah, A., Mulyani, N., & Hutahaean, J. (2020). *E-Commerce: Suatu Pengantar Bisnis Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Heru Kartika Candra. 2019. Pengantar Teknologi Informasi. Banjarmasin: Deepublish.
- Hajering, H. (2018). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Skeptisme Profesional Auditor. *Center of Economic Student Journal*, 14(27).
- Indah, G., Yanti, P. S., & Hajratul, S. (2020). Pengaruh Independensi dan Bisnis Ecommerce terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-Commerce*. *Jurnal Pundi*, 4(1), 25–32.
- Indra, A. M., Aribowo, M. F., & Setiawan, E. (2023). Pemahaman Dan Kebermanfaatan Digital Trend Dalam Transformasi Digital Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Teknomatika*, 13(02), 61–69.
- Jufri, Y., Mandasari, M., Yasmeardi, F., Oldison, D., & Rizke, D. (2023). Rendang Asase Padang's Online Purchase Decision In *E-Commerce* Shopee Using Paylater Keputusan Pembelian Online Rendang Asese Padang Menggunakan Paylater Pada *E-Commerce* Shopee. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1198–1205.

- Kadarwati, M., & Khomsiyah, K. (2017). *E-Commerce Dan Profesi Akuntan Publik*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(1), 22-30.
- Lestari, A. (2024). Pengaruh Kompetensi, Teknologi Informasi Dan *Role Stress* Pada Kinerja Auditor Yang Dimoderasi Oleh Etika Audit (Studi Empiris Pada Auditor di KAP Wilayah DKI Jakarta) (*Doctoral dissertation*, Universitas Mercu Buana-Menteng).
- Ma, X., & Wang, Z. (2024). Computer security technology in *E-Commerce* platform business model construction. *Heliyon*, 10(7), e28571.
- MN, I. M. A. W. (2024). Efektivitas Kinerja Pegawai Berbasis Teknologi Informasi Di Kantor Badan Kepegawaian Dan Sumber Daya Manusia Kota Makassar. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Mutiara Kadarwati & Khomsiyah. (2017). *E-Commerce* dan profesi akuntan publik. 22–30.
- Ni Komang Wiprahasti, & I Gusti Ayu Purnamawati. (2022). Analisis Persepsi Auditor Mengenai Kebutuhan Jasa Audit *E-Commerce* Berdasarkan Perkembangan Bisnis, Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Dan Keahlian Auditor. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 11(01), 1–12.
- Nisa, N. K., & Sudarwanto, T. (2021). Pengaruh digital marketing dan keragaman produk terhadap minat beli pada pengguna *E-Commerce* shopee. *Sumber*, 192.
- Puspitasari, M., & Tannar, O. (2024). Pengaruh Bisnis *E-Commerce*, Teknologi Informasi, dan Kompetensi Auditor terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-Commerce* : Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4460–4472.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandy, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh profesionalisme, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi bali:(studi empiris pada kap di Provinsi Bali). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Pattiasina, V., Lamba, A., Seralurin, Y. C., & Lamba, R. A. (2020). *The Effect of Auditor Independence and Ethics on Auditor Professional Scepticism: Its Implications for Audit Quality in Indonesia*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8).
- Ritonga, J. O. (2013). Pengaruh Keahlian Auditor Eksternal Terhadap Audit *E-Commerce* (Survey Pada Lima Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(1).
- Safitri, K. (2024). *E-Commerce Sebagai Media Promosi Meningkatkan Volume Penjualan*. 4(3), 539–550.
- Sapta Harismada Tarigan, Robi Tanzil, Ananda Doly Putra Nasution, Rikki Zulhari, Elisabet Rita Karolina Simbolon, S. G. P. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Karakteristik Individu Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(1), 1–10.
- Syakieb Arsalan, Dini Verdania Latif, Niki Hadian, Evi Octavia, Shinta Dewi Herawati, Rina Tresnawati, & Mochamad Kohar Mudzakar. (2023). Pengaruh Resiko Bisnis Dan Keahlian Auditor Terhadap Kebutuhan Jasa Auditor *E – Commerce*. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 433–442.
- Sana Editorial Team. (n.d.). 10 key *E-Commerce* business risks and how to solve them. 2022.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: *Alfabeta*.
- Septianingrum, u. G. (2017). Pengaruh bisnis *E-Commerce*, sikap auditor dan keahlian auditor eksternal terhadap prosedur audit *E-Commerce* (*doctoral dissertation*, universitas negeri jakarta).
- Sophia, N. H. (2014). Pengaruh Perkembangan Bisnis E Commerce Dan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-Commerce*. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Wiprahasti, N. K., & Purnamawati, I. G. (2022). Analisis persepsi auditor mengenai kebutuhan audit *E-Commerce* berdasarkan perkembangan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi keahlian auditor.

- Wahyuni, S., Ramadhani, S., & Desriwan, N. (2020). Pengaruh Keahlian Auditor dan Bisnis *E-Commerce* Terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-Commerce*.
- Yohanes, A. (2020). Keahlian auditor: Pengetahuan dan pengalaman dalam audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.